

**PENGARUH KEPEMIMPINAN ORANG TUA
TERHADAP DISIPLIN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK
DI DESA ARSE SIMATORKIS KECAMATAN BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah.

Oleh :
HOTMARINA SIREGAR
NIM: 06 310 980

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2011**

PENGARUH KEPEMIMPINAN ORANG TUA
TERHADAP DISIPLIN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK
DI DESA ARSE SIMATORKIS KECAMATAN BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah.

Oleh :
HOTMARINA SIREGAR
NIM: 06 310 980

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, MA.
NIP. 19610615 199103 1 001

Asfiati, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720321 199703 2 002

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2011**

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HOTMARINA SIREGAR
NIM : 06. 310 980
Jurusan/Program Studi : TARBIYAH / PAI – 2
Judul Skripsi : PENGARUH TIPE KEPEMIMPINAN ORANG TUA
TERHADAP DISIPLIN BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM ANAK DI DESA ARSE
SIMATORKIS KECAMATAN BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 26 April 2010

Saya yang menyatakan

HOTMARINA SIREGAR

NIM. 06. 310 980

Hal : Skripsi a.n.
Hotmarina Siregar
Lamp : 5 (lima) Exemplar

Padangsidimpuan, 2011
Kepada Yth.
Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan
di –
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Hotmarina Siregar yang berjudul “Pengaruh Tipe Kepemimpinan Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam Anak Di Desa Arse Simatorkis Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas”, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam ilmu Tarbiyah pada jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah. Demikian dan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.
Wassalam.

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M. A.

NIP. 19610615 199103 1 004

Asfiati, S. Ag., M. Pd

NIP. 19720321 199703 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

Ditulis oleh : HOTMARINA SIREGAR

NIM : 06.310980

Judul Skripsi : PENGARUH KEPEMIMPINAN ORANG TUA TERHADAP
DISIPLIN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK DI
DESA ARSE SIMATORKIS KECAMATAN BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS

Ketua : Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A ()

Sekretaris : Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd ()

Anggota : Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A ()

Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd ()

Asfiati, S.Ag., M.Pd ()

Dr. Lelya Hilda, M.Si ()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal, 18 Mei 2011

Pukul 08.30 s/d 11.30

Hasil/Nilai : 69, 37

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK): 3, 24

Predikat: Cukup/Amat Baik/Memuaskan/Cum Laude*)

*) Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PENGARUH KEPEMIMPINAN ORANG TUA TERHADAP
DISIPLIN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK DI
DESA ARSE SIMATORKIS KECAMATAN BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS

Ditulis Oleh : HOTMARINA SIREGAR

NIM : 06.310 980

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 18 Mei 2011

Ketua Senat

DR.H. IBRAHIM SIREGAR, MCL

NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

PENGARUH TIPE KEPEMIMPINAN ORANG TUA TERHADAP DISIPLIN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK DI DESA ARSE SIMATORKIS KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS

Tipe kepemimpinan orang tua merupakan suatu hal yang penting dalam meningkatkan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam anak adalah kepemimpinan orang tua. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tipe kepemimpinan orang tua di desa Arse Simatorkis Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, bagaimanakah keadaan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam anak di desa Arse Simatorkis Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, dan apakah ada pengaruh yang signifikan antar tipe kepemimpinan orang tua terhadap disiplin belajar Pendidikan Agama Islam anak di desa Arse Simatorkis Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tipe kepemimpinan orang tua di desa Arse Simatorkis Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, keadaan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam anak di desa Arse Simatorkis Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, dan pengaruh yang signifikan antara tipe kepemimpinan orang tua terhadap disiplin belajar Pendidikan Agama Islam anak di desa Arse Simatorkis Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengolahan dan analisis data untuk menguji hipotesis. Adapun analisis data yang digunakan adalah rumus *korelasi product moment* dan *regresi linier*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode ini ditujukan untuk mendiskripsikan pengaruh tipe kepemimpinan orang tua terhadap disiplin belajar Pendidikan Agama Islam anak di desa Arse Simatorkis Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi. Sedangkan untuk pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier sederhana.

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa tipe kepemimpinan orang tua di desa Arse Simatorkis Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas berada pada kategori sangat baik yakni dengan persentase sebesar 84,56 %, yang berada pada interval 81%-100%. Keadaan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam anak di desa Arse Simatorkis Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas berada pada kategori sangat baik yakni dengan persentase 84,53 %, yang berada pada interval 81%-100%. Ada pengaruh tipe kepemimpinan orang tua terhadap disiplin belajar Pendidikan Agama Islam anak di desa Arse Simatorkis Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas yaitu ditemukan angka korelasi (r_{xy}) sebesar 0,60 dan perhitungan regresi linier sederhana ditemukan nilai sebesar $Y = 18,95$. Pengaruh yang ditemukan adalah sebesar 36 %.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis berupa kesehatan sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam bagi seluruh penghuni alam. Skripsi ini berjudul “PENGARUH TIPE KEPEMIMPINAN ORANG TUA TERHADAP DISIPLIN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK DI DESA ARSE SIMATORKIS KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dan melengkapi tugas-tugas mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam Ilmu Tarbiyah di Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis menerima bantuan moral, spiritual dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, MA. Dosen pembimbing I dan Asfiati, S.Ag., M.Pd. pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, S.Ag.,M.CL ketua STAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag.,M.Pd. Ketua Jurusan Tarbiyah, Bapak Drs. Sahadir Nasution, M.Pd Sekretaris Jurusan Tarbiyah, Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, serta seluruh Dosen dan

pegawai yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah memberikan informasi dan layanan administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Drs. Samsuddin, M.Ag Kepala Perpustakaan beserta karyawan/i yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para dosen/staf di lingkungan STAIN Padangsidimpuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Teristimewa buat ayahanda ibunda tercinta yang telah mendidik dan membesarkan penulis, dan terus memberikan motivasi sehingga berhasil menyelesaikan perkuliahan.
7. Seluruh masyarakat desa Arse Simatorkis Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas yang telah memberikan data-data dalam penulisan skripsi ini.
8. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada seluruh rekan mahasiswa Jurusan Tarbiyah khususnya mahasiswa stambuk 2006 yang memberikan dukungan di dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh mencapai kesempurnaan, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Padangsidimpuan, 01 Februari 2011

Penulis,

HOTMARINA SIREGAR

NIM. 06. 310 980

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
F. Definisi Operasional Variabel.....	11
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Landasan Teori.....	15
1. Tipe Kepemimpinan Orang Tua.....	15
2. Disiplin Belajar Anak.....	23
B. Kerangka berpikir.....	30
C. Hipotesis	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Tempat dan Waktu Penelitian	33
B. Jenis Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	34

D. Instrumen Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	38
A. Deskripsi Data	38
1. Tipe Kepemimpinan Orang Tua.....	38
2. Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam Anak	42
B. Pengujian Hipotesis	46
C. Keterbatasan Penelitian	48
BAB V PENUTUP.....	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran-Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	70
DENAH LOKASI.....	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Rangkuman Statistik Variabel Tipe Kepemimpinan Orang Tua	38
Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Tipe Kepemimpinan Orang Tua.....	39
Tabel 3 : Kriteria Penilaian Tipe Kepemimpinan Orang Tua	41
Tabel 4 : Rangkuman Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam Anak.....	42
Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam Anak .	43
Tabel 6 : Kriteria Penilaian Disiplin Belajar Pendidikan Agama Isla Anak.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Diagram Penyebaran Variabel Tipe Kepemimpinan Orang Tua.....	40
Gambar 2	Diagram Penyebaran Variabel Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam Anak.....	44
Gambar 3	Persamaan Regresi Variabel X dan Y.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua adalah penanggung jawab dalam keluarga baik mengenai biaya hidup maupun terhadap pendidikan anak. Sebagaimana kutipan di bawah ini:

Orang tua dengan hati nuraninya yang terdalam yang mempunyai sifat kodrati untuk mendidik anak baik dalam segi fisik, sosial, emosi, maupun inteligensinya agar memperoleh keselamatan, kepandaian, agar mendapat kebahagiaan hidup yang mereka idam-idamkan. Sehingga ada tanggung jawab moral atas hadirnya anak tersebut yang diberikan oleh Tuhan yang Maha Kuasa untuk dapat dipelihara dan dididik sebaik-baiknya.¹

Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga tentu pendidikan yang diberikan orang tua dalam keluarga mewarnai kelakuan anak sesuai dengan tipe kepemimpinan layaknya sebagai orang yang diteladani anak. Apabila pendidikan yang didapatkan anak dalam keluarga sesuai dengan tipe pengaturan dan kepemimpinan yang sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan anak, maka kedisiplinan muncul pada diri anak dan sikap disiplin pada diri sendiri, disiplin dalam belajar tertanam dengan baik. Karena orang tua sebagai pemeran penting dalam pembentukan kepribadian anak, sudah barang tentu kepemimpinan mempengaruhi proses belajar anak.

Dalam ajaran Islam manusia dituntut untuk membimbing diri dan keluarganya untuk tetap dalam ajaran Islam, terhindar dari api neraka merupakan tanggung

¹Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*, (Semarang: Rineka Cipta, 2001), hlm. 74.

jawab penuh orangtua dalam keluarga sebagaimana firman Allah dalam Q.S. At-Tahrīm ayat 6 yang berbunyi sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ... (التحریم : ٦)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...²

Pemeliharaan diri dan keluarga dari api neraka adalah dengan jalan memberi pelajaran dan pendidikan yang baik, menunjukkan kepada mereka jalan yang bermanfaat dan keuntungan dunia dan akhirat bagi mereka. Rasulullah SAW bersabda :

أَكْرَمُوا أَوْلَادِكُمْ. وَ أَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ. (ابن ماجه)

Artinya: “Muliakanlah anak-anakmu, dan didik mereka dengan benar.”³

Orang tua harus memuliakan anak-anaknya dengan mendidik mereka dengan baik. Orang tua harus mendampingi anak-anaknya agar bisa mengawasi gerak-gerik dan tingkah laku mereka, sehingga jika terdapat penyelewengan dari jalan yang baik, segera dapat diperhatikan dan dikembalikan ke jalan yang benar.

Keluarga merupakan sebuah unit organisasi yang terkecil dalam lingkungan masyarakat. Keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak yang sering disebut dengan keluarga inti. Ayah dan ibu sebagai orang tua yang selalu mengetahui dan memahami kebutuhan anak. Kebutuhan anak dari segi pertumbuhan dan

²Al-Qur`ān surah at-Tahrīm/66 ayat 6, Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah / Penafsir al-Qur`ān, *Al-Qur`ān dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, 2005, hlm. 561

³Al-Hadiś, *Ibnu Majah*, Dār al-Kutub ‘Ilmiyah, Jilid 2, Beirut, t.th., hlm. 1211

perkembangan, kesehatan, pendidikan bahkan sampai menghantar anak ke dunia baru yaitu jenjang pernikahan. Dalam keluarga orang tua merupakan pimpinan bagi anak. Orang tua memberikan bimbingan dan arahan bagi anak untuk menghantar anak menjadi generasi muslim yang beradab dan berpendidikan. Sebagai seorang pimpinan dalam keluarga orang tua selayaknyalah mengadakan hubungan baik antara pemimpin dengan bawahan dalam hal ini anak. Sebab keluarga sebagai lingkungan organisasi terkecil dalam masyarakat memiliki keberagaman dan tipe kepemimpinan yang berbeda dalam menjalankan rumah tangga. Keluarga termasuk lingkungan keluarga yang dikategorikan sebagai lingkungan informal. Dalam hal ini kepemimpinan yang dilaksanakan orang tua identik dengan kepemimpinan informal. Kepemimpinan informal dimana seorang pemimpin memiliki pengaruh yang besar terhadap organisasi ataupun kelompok walaupun ia tidak memiliki wewenang untuk mengendalikan atau mengatur kelompoknya tetapi pendapatnya itu sangat berpengaruh.⁴

Kepemimpinan yang dilaksanakan orang tua adalah mengadakan pertemuan dengan anggota keluarga lainnya dalam situasi yang penuh dengan kebersamaan dan *egalitarianism*. Perilaku orang tua harus menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap anak-anak. Orang tua mempunyai peranan penting dalam perkembangan pribadi anak, mengatur pergaulan anak. Orang tua

⁴ Fachruddin. *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Cita Pustaka Media, 2003), hlm. 95.

sebagai pemimpin dituntut menciptakan keluarga *sakinah mawaddah warahmah*. Keluarga yang damai, aman serta senantiasa memperdulikan peradaban dan pendidikan.

Dalam kaitan ini, orang tua mampu membantu anak-anak dalam mengembangkan pola dan meningkatkan standar perilakunya, serta menggunakan pelaksanaan aturan keluarga sebagai alat untuk menegakkan disiplin belajar anak. Sehingga orang tua harus disiplin, baik disiplin dalam membimbing anak-anak dan terbuka setiap hari dan setiap saat dikala anak membutuhkan orang tua.

Salah satu tanggung jawab seorang pimpinan adalah pembinaan disiplin. Disiplin sangat penting artinya diri anak, karena itu perlu ditanamkan secara terus menerus dan mulai dalam kandungan. Dengan penanaman yang terus menerus, maka disiplin menjadi kebiasaan bagi anak dan anggota keluarga lainnya. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing mempunyai kedisiplinan yang tinggi sebaliknya orang yang gagal umumnya tidak disiplin. Karena itu orang tua senantiasalah menempatkan tipe kepemimpinan yang tegas, adil dan bersahaja serta islami guna mempengaruhi disiplin anak. Anak disiplin dalam belajar, dan selalu patuh dan taat terhadap aturan-aturan keluarga yang mendidik anak sebagai manusia-manusia yang berhasil hingga dewasanya.

Orang tua hendaknya berusaha menciptakan kondisi yang memungkinkan anak belajar secara aktif dan disiplin. Misalnya menyemarakkan rumah dengan membaca ayat-ayat al-Qur'an. Setiap selesai salat fardhu berjamaah ayah sebagai imam maka anak-anakpun belajar memahami dan mentadarus al-Qur'an. Setiap

hari anak membiasakan diri mengucapkan salam kepada orang tua sebagai refleksi disiplin pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak. Peranan orang tua sangat menentukan kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan di antara anak-anak di lingkungan keluarganya.⁵

Peran serta kedudukan orang tua sebagai pimpinan adalah sangat penting. Orang tua adalah teladan, tempat bertanya, dan motor penggerak ke arah kemajuan di dalam lingkungan keluarga. Orang tua berkewajiban mengarahkan belajar anak. Orang tua sebagai ujung tombak penciptaan keluarga yang beradab dan berpendidikan serta *berakhlakul karimah* harus memiliki disiplin. Orang tua yang disiplin adalah menepati segala peraturan dan kebijakan peraturan keluarga sebagai suatu organisasi. Dalam melaksanakan kewajiban orang tua mampu mengayomi anak-anak hingga anak-anak memiliki rasa segan dan hormat terhadap orang tua. Orang tua dapat menggunakan dan memelihara lingkungan keluarga, dan mampu mendidik anak-anak yang *berakhlakul karimah*.

Pentingnya disiplin dalam melaksanakan tugas yang diemban adalah untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dalam keluarga. Orang tua dituntut untuk disiplin dalam melaksanakan hak dan kewajiban. Untuk menciptakan disiplin belajar anak orang tua diperlukan kerja sama yang baik antara istri dan anak-anak serta dengan seluruh komponen-komponen di lingkungan keluarga.

⁵Hadari Nawawi. *Organisasi Kelas dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: Gunung Agung, 1985), hlm. 12.

Orang tua juga merupakan guru bagi anak. Orang tua memberikan Pendidikan Agama Islam bagi anak secara langsung. Pendidikan Agama Islam di keluarga adalah salah satu ujung tombak yang menjadi tumpuan harapan dan andalan masyarakat, bangsa dan negara dalam hal pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.⁶

Berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan tipe kepemimpinan orang tua terhadap disiplin belajar Pendidikan Agama Islam anak di desa Arse Simatorkis Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, tampak bahwa orang tua melaksanakan kepemimpinan secara demokratis. Sedangkan anak-anak yang ada di desa tersebut sebahagian besar adalah anak-anak yang selalu menikmati masa kecil dengan bermain dan senantiasa mengisi kekosongan belajar di sekolah dengan memperdalam ilmu agama melalui pengajian madrasah sore hari dan juga pengajian malam. Namun ada juga orang tua yang tidak menjadikan Pendidikan Agama Islam bagi anaknya untuk didalami lagi sehingga ada yang tidak disekolahkan di madrasah hanya sekolah mengaji malam saja di rumah penduduk yang pada kenyataannya tidak diperhatikan penuh disiplin belajar Pendidikan Agama Islam anak, baik dari segi disiplin waktu, belajar ibadah, berpakaian secara islami seperti memakai sandal serta memakai pakaian yang tidak sesuai dengan ukuran menutup aurat.

⁶Hadirja Paraba. *Wawasan Tugas dan Tenaga Guru dan Pembinaan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), hlm. 35.

Dari studi pendahuluan dengan teori yang ada, maka peneliti merasa perlu dan tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Tipe Kepemimpinan Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam Anak di desa Arse Simatorkis Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas” dalam sebuah karya tulis.

B. Identifikasi Masalah

Keluarga sebagai wahana interaksi antara anak dan orang tua. Masing-masing keluarga memiliki nuansa tersendiri dalam membangun rumah tangga. Orang tua menjalankan kehidupan keluarga dengan harapan terciptanya suasana keluarga *sakinah mawaddah warahmah*. Banyak hal dilakukan orang tua untuk mencapai tercipta keluarga *sakinah mawaddah warahmah* dengan menerapkan tipe kepemimpinan orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak. Dalam hal ini tipe kepemimpinan orang tua mewujudkan disiplin anak. Disiplin belajar, bertutur kata, bersikap dan bertingkah laku. Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang kepemimpinan orang tua sebagai variabel X dan disiplin belajar sebagai variabel Y. Banyak hal yang mempengaruhi disiplin belajar Pendidikan Agama Islam anak antara lain:

1. Faktor ekonomi, orang tua penting memahami kondisi keluarga. Orang tua harus memahami kondisi ekonomi keluarga. Ekonomi keluarga dinamis mewujudkan keluarga sejahtera. Ekonomi keluarga meningkat maka kebutuhan anggota

keluarga dapat dipenuhi. Ayah memenuhi ekonomi keluarga maka ibu pun dapat mengelola keuangan rumah tangga untuk kelangsungan hidup.

2. Faktor pendidikan, orang tua memiliki pendidikan tinggi dan bermanfaat serta diterapkan mendidik anak maka anak-anak pun berusaha belajar giat untuk mencapai pendidikan berkualitas seperti orang tua mereka. Pendidikan orang tua menggiring anak berkehidupan disiplin, sebab pendidikan mampu mendewasakan pola pikir, pola hati dan pola rasa.
3. Faktor lingkungan keluarga, lingkungan keluarga yang sehat rohani dan jasmani memudahkan setiap anggota keluarga merasakan kebermaknaan hidup. Lingkungan keluarga sehat membuahkan pikiran yang jernih sehingga dapat membangun karakter diri dan karakter berpikir yang mandiri dan membangun disiplin diri.
4. Faktor psikis dan psikologis, jiwa yang terarah menjadikan sikap terkontrol. Sikap dan perilaku dapat terbina mewujudkan disiplin belajar yang tinggi. Di mana kondisi jiwa dan psikis mendukung anak termotivasi belajar disiplin.
5. Faktor sosial pun menjadi hal penting diperhatikan meningkatkan disiplin anak. Anak memiliki rasa solidaritas mampu mengembangkan sikap disiplin anak. Rasa sosial menumbuhkan kebersamaan dan tanggung jawab sehingga bermuara terhadap tanggung jawab diri sendiri yang melahirkan disiplin.

6. Faktor tipe kepemimpinan merupakan faktor penentu untuk melahirkan generasi-generasi berakhlakul karimah dan berpendidikan. Untuk itu, orang tua diharapkan memiliki kharisma dan tipe yang dipatuhi anak dalam memimpin serta menegakkan disiplin.

Dari beberapa faktor tersebut dapat meningkatkan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam anak. Untuk memudahkan penelitian ini penulis membatasinya hanya faktor tipe kepemimpinan orang tua saja.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas bahwa ada beberapa faktor mempengaruhi disiplin belajar Pendidikan Agama Islam anak. Dalam penelitian ini peneliti hanya membahas satu faktor saja yaitu tipe kepemimpinan orang tua. Adapun alasan penulis adalah karena menurut pengetahuan penulis belum ada yang meneliti tentang tipe kepemimpinan orang tua terhadap disiplin belajar Pendidikan Agama Islam anak di desa. Selanjutnya untuk memudahkan penulis mengumpulkan data di desa penulis sendiri. Kemudian karena keterpanggilan jiwa penulis sebagai calon pendidik agar mengetahui hal-hal yang dilakukan pendidik dalam mendidik anak dengan menerapkan disiplin belajar. Kemudian peneliti adalah calon Sarjana Pendidikan Agama Islam mencoba menelusuri tipe kepemimpinan orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam anak, sebab tipe kepemimpinan mengarahkan anak untuk mengenal jati diri

yang bercermin dari teladan orang tua sehingga disiplin belajar Pendidikan Agama Islam anak terpatri dalam setiap kegiatan dan aktivitas sehari-hari anak.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kepemimpinan orang tua di desa Arse Simatorkis Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimanakah keadaan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam di desa Arse Simatorkis Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan orang tua terhadap disiplin belajar Pendidikan Agama Islam anak di desa Arse Simatorkis Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang “Pengaruh Kepemimpinan Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam anak di desa Arse Simatorkis Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas” adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana tipe kepemimpinan orang tua di desa Arse Simatorkis Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas.

2. Mengetahui bagaimana disiplin belajar Pendidikan Agama Islam di desa Arse Simatorkis Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan orang tua terhadap disiplin belajar Pendidikan Agama Islam anak di desa Arse Simatorkis Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan penyelesaian studi mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.
2. Sebagai bahan masukan bagi orang tua dan anak-anak di desa Arse Simatorkis Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas agar melaksanakan kepemimpinan kepada anak dengan berupaya menciptakan keharmonisan dan kedisiplinan.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang berkeinginan melakukan penelitian dengan masalah yang sama.

F. Definisi Operasional Variabel

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan, perlu dibuat definisi operasional variabel sebagai berikut:

A. Tipe Kepemimpinan terdiri dari dua kata tipe dan kepemimpinan, Tipe adalah model, contoh, corak, macam.⁷

Kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian hingga/rupa sehingga tercapai tujuan dari kelompok itu yaitu tujuan bersama.⁸

Orang Tua adalah ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli dsb) orang-orang yang dihormati dan disegani di kampung.⁹

Jadi Tipe Kepemimpinan Orang Tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan ayah dan ibu dalam membimbing anak-anak sedemikian rupa sehingga tercapai tujuan yang hendak dicapai yaitu anak-anak yang belajar Pendidikan Agama Islam, dengan indikator :

- a. Pembinaan Iman dan Tauhid
- b. Pembinaan Akhlak
- c. Pembinaan Ibadah dan Agama
 - a) mendirikan salat
 - b) melaksanakan puasa

⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1995), hlm.1061.

⁸Hendiyat Soetopo & Wasty Soemanto. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 1.

⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op.cit.*, hlm. 706.

2. Disiplin adalah suatu keadaan tata tertib dan teratur dimana orang-orang bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang.¹⁰ Belajar secara etimologi didefinisikan sebagai perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh kemudian di perjalanan.¹¹

Menurut Morgan dalam Dalyono belajar adalah “Setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi suatu hasil dari latihan atau pengalaman.”¹²

Anak adalah “manusia yang masih kecil.”¹³ Anak adalah semua anak yang berada di desa Arse Simatorkis Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas mempunyai usia sekolah wajib belajar yaitu umur 7-12 tahun yang berprestasi di sekolah.

Pendidikan Agama Islam adalah berkaitan dengan pendidikan iman, akhlak dan ibadah. Jadi disiplin belajar Pendidikan Agama Islam anak adalah suatu keadaan tata tertib dan teratur yang dimiliki oleh anak dalam belajar di lingkungan keluarga dan tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang, dengan indikator:

a. Kepatuhan pada peraturan

¹⁰B. Siswanto Sastrohadiwiryo. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 291.

¹¹Abdurrahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 205.

¹²M.Dalyono. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 211.

¹³ *Ibid.*, hlm. 41.

- b. Teratur dalam belajar
- c. Sikap terhadap pelajaran
- d. Memeriksa Tugas Belajar Anak
- e. Menganalisis hasil belajar

G. Sistematika Pembahasan

Pada bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua adalah kajian teori yang terdiri dari tipe kepemimpinan orang tua, disiplin belajar anak, kerangka berpikir, dan hipotesis.

Pada bab ketiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Pada bab keempat adalah hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data tipe kepemimpinan orang tua, deskripsi data disiplin belajar anak, pengujian hipotesis, dan keterbatasan penelitian.

Pada bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepemimpinan orang tua

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya.¹⁴ Sementara Soepardi, sebagaimana dikutip E. Mulyasa mendefinisikan kepemimpinan sebagai:

Kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, menyuruh, memerintah, mengarahkan, dan bahkan menghukum (kalau perlu), serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien.¹⁵

Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan sedikitnya mencakup tiga hal yang saling berhubungan, yaitu adanya pemimpin dan karakteristiknya, adanya pengikut, serta adanya situasi kelompok tanpa pemimpin dan pengikut berinteraksi.¹⁶

Menurut Drs. Mardijin Syam, sebagaimana dikutip Hendiyat Soetopo & Wasty Soemanto menyatakan:

¹⁴Nurkolis. *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003), hlm. 153.

¹⁵E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 107-108.

¹⁶*Ibid.*

Kepemimpinan adalah keseluruhan tindakan guna mempengaruhi serta menggiatkan orang, dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan, atau dengan definisi yang lebih lengkap dapat dikatakan bahwa kepemimpinan adalah proses pemberian jalan yang mudah (fasilitas) dari para pekerja orang lain yang terorganisir dalam organisasi formal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁷

Sedangkan Ordway Tead, dikutip Suharsimi Arikunto bahwa:
“Kepemimpinan adalah aktivitas mempengaruhi orang untuk bekerja sama mengarah pada pencapaian tujuan yang mereka inginkan.”¹⁸

Beberapa definisi mengenai kepemimpinan adalah sebagai berikut:

- a. Benis mengenai kepemimpinan berkata sebagai berikut: *...the process by which an agen induces a subordinate to behave in a desired manner* (proses dengan mana seorang agen menyebabkan bawahan bertindak laku menurut satu cara tertentu).
- b. Ordway Tead dalam bukunya *The Art or Leadership* menyatakan sebagai berikut: Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. George R. Terry berkata dalam bukunya *Principle of Management* berkata: Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka suka berusaha mencapai tujuan-tujuan kelompok.
- d. Howard H. Hoyt dalam bukunya *Aspect of Modern Public Administration* menyatakan: kepemimpinan adalah seni untuk mempengaruhi tingkah laku manusia, kemampuan untuk membimbing orang.¹⁹

Dari beberapa definisi di atas dapat diketahui bahwa pada kepemimpinan itu terdapat unsur-unsur, yaitu:

¹⁷Hendiyat Soetopo & Wasty Soemanto. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan, Op,cit.*, hlm. 2.

¹⁸Suharsimi Arikunto. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), hlm. 184.

¹⁹Kartini Kartono. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Rajawali Press,1992), hlm. 48-49.

- Kemampuan mempengaruhi orang lain, bawahan atau kelompok.
- Kemampuan mengarahkan tingkah laku bawahan atau orang lain.
- Untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok.

Paul Hersey dan Kenneth H. Balanchard dikutip Fachruddin, menyatakan bahwa kepemimpinan itu merupakan fungsi dari seorang pemimpin pengikut atau bawahan dan variabel berupa situasi.²⁰ Intinya kepemimpinan itu adalah kemampuan mempengaruhi secara sistematis terarah dan berkesinambungan. Secara operatif kegiatan mempengaruhi itu harus pula disertai dengan kemampuan mengambil keputusan *decision making*.

Secara hirarki kepemimpinan dapat dibedakan kepada tiga tingkatan yaitu:

- 1). Administrator tertinggi *top leader* atau pucuk pimpinan yang bertanggung jawab terhadap keseluruhan organisasi/lembaga.
- 2). Administrasi tingkat menengah *middle leader* sebagai staf atau pembantu pucuk pimpinan.
- 3). Administrator tingkat rendah *lower leader* atau pimpinan pelaksana yang bertanggung jawab atas terwujudnya beban tugas.²¹

Tingkatan itu bukanlah kasta dan kondisinya tergantung pada sudut pandangan tentang organisasi sebagai total sistem. Seandainya sistem keseluruhan itu adalah orang tua maka berturut-turut posisi itu adalah ayah, ibu, anak.

Jadi kepemimpinan sebagai suatu fenomena atau kualitas kegiatan-kegiatan kerja dan interaksi di dalam situasi kelompok, ia merupakan sumbangan dari

²⁰Fachruddin. *Administrasi Pendidikan*,(Jakarta:Cita Pustaka Media,2003), hlm. 81.

²¹*Ibid.*, hlm. 81-82

seseorang di dalam situasi-situasi kerjasama. Kepemimpinan dan group adalah merupakan dua hal yang tak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, tak ada group tanpa adanya kepemimpinan dan sebaliknya kepemimpinan hanya ada dalam interaksi group, seseorang tak dapat dikatakan pemimpin jika ia di luar group.

Orang tua adalah penanggung jawab dalam keluarga baik mengenai biaya hidup maupun terhadap pendidikan anak. Sebagaimana kutipan di bawah ini:

Orang tua dengan hati nuraninya yang terdalam yang mempunyai sifat kodrati untuk mendidik anak baik dalam segi fisik, sosial, emosi, maupun inteligensinya agar memperoleh keselamatan, kepandaian, agar mendapat kebahagiaan hidup yang mereka idam-idamkan. Sehingga ada tanggung jawab moral atas hadirnya anak tersebut yang diberikan oleh Tuhan yang Maha Kuasa untuk dapat dipelihara dan dididik sebaik-baiknya.²²

Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga tentu pendidikan yang diberikan orang tua dalam keluarga mewarnai diri anak. Apabila pengertian kepemimpinan dipadukan dengan pengertian orang tua, maka definisi kepemimpinan orang tua sebagai suatu tanggung jawab orang tua untuk mendidik anak agar memperoleh keselamatan.

Apabila diambil kesimpulan maka kepemimpinan orang tua merupakan kemampuan untuk menggerakkan membesarkan anak untuk mencapai tujuan yaitu anak-anak yang diidamkan bahagia dunia dan akhirat.

a). Syarat-syarat Kepemimpinan

²²Abu Ahmadi & NurUhbityati. *Ilmu Pendidikan*. (Semarang:Rineka Cipta,2001),hlm.74.

Setiap yang diangkat menjadi pemimpin didasarkan atas kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dari pada orang-orang yang dipimpin. Tiap orang mempunyai kelebihan di samping kekurangan-kekurangannya. Dalam keadaan-keadaan tertentu dan pada waktu tertentu kelebihan-kelebihan dapat dipergunakan untuk bertindak sebagai pemimpin. Akan tetapi tidak semua orang dapat menggunakan kelebihannya untuk memimpin.

Untuk menjadi pemimpin diperlukan adanya syarat-syarat tertentu. Dan syarat-syarat serta sifat-sifat yang dimiliki seorang pemimpin berbeda-beda menurut golongan dan fungsi jabatan yang dipegangnya.

Berikut ada beberapa metode kepemimpinan yang dapat dilakukan orang tua yaitu:

1. Keteladanan, orang tua menampilkan keteladanan karena dalam belajar orang pada umumnya lebih mudah menangkap yang konkrit ketimbang yang abstrak. Abdullah Nashih Ulwan sebagaimana yang dikutip oleh Hery Noer Aly dalam bukunya, mengatakan bahwa pendidikan barangkali merasa mudah mengkomunikasikan pesannya secara lisan. Namun, anak akan merasa kesulitan dalam memahami pesan itu apabila ia melihat pendidikannya tidak memberi contoh tentang pesan yang disampaikan.²³

Dari kutipan di atas dapat kita pahami bahwa keteladanan adalah salah satu citra yang tidak semua orang miliki. Apalagi bila kita pandang dari segi

²³ Hery Noer Aly. *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta:Logos Wacana ilmu1999), hlm. 178.

psikologis, pada usia anak, mereka lebih cenderung kepada sesuatu yang mereka saksikan. Oleh sebab itu orang tua yang memiliki anak diharapkan memberikan keteladanan yang baik kepada anak mulai sejak dini.

2. Pembiasaan, Pembiasaan merupakan salah satu metode pembinaan anak yang sangat penting. Dalam kondisi ini orang tua perlu membiasakan tingkah laku yang mencerminkan perubahan kepada yang baik bagi anak.
3. Pemberian nasehat, orang tua memberi nasihat dapat menanamkan pengaruh yang baik, apalagi nasihat itu dapat mengetuk jiwa anak. Orang tua mempergunakan teknik dengan bercerita dan membuat perumpamaan.

b). Tipe-tipe Kepemimpinan

Untuk menggerakkan dan memotivasi bawahan agar melaksanakan kegiatan yang terarah dalam usaha pencapaian tujuan. Pemimpin selalu melakukan berbagai cara. Cara-cara itu erat sekali hubungannya dengan pandangan hidup seseorang serta sikap dan penilaiannya terhadap orang lain (yang dipimpinya). Kesemuanya menggambarkan bentuk atau tipe kepemimpinan yang dijalankannya.

Adapun tipe kepemimpinan menurut Fachruddin dalam buku *Administrasi Pendidikan*,²⁴ yaitu:

1. Otoriter

²⁴Fachruddin. *Op.cit.*, hlm. 91.

Tipe ini adalah bentuk kepemimpinan yang tertua. Berlangsung secara otokrasi (paksaan) dan sangat menonjolkan perintah. Inisiatif bawahan tidak diperlukan. Secara umum tipe ini dapat dikenali dengan gejala; menganggap organisasi milik pribadi; mengidentikkan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi; menganggap bawahan sebagai alat semata; tidak mau menerima kritik, saran dan pendapat; selalu menonjolkan kekuasaan; pelimpahan tanggungjawab tidak disertai pelimpahan wewenang; dalam koordinasi selalu menggunakan pendekatan yang mengandung paksaan dan bernada puratif (menghukum).²⁵

Sikap pemimpin otoriter seakan-akan tidak turut serta dengan interaksi kelompok. Pemimpin hanya bersaling hubungan dengan anggota-anggota ketika memberikan instruksi mengenai langkah kegiatan, setelah itu ia menyendiri atau terpisah dari kelompok dan tidak bergabung dengan guruguru atau bawahannya.

2. Laissez Faire

Kepemimpinan bentuk ini memberikan kebebasan sepenuhnya kepada bawahan untuk mengambil keputusan secara perorangan, pimpinan hanya bertindak sebagai penasehat saja dan memberikan kesempatan bertanya bila dianggap perlu. Kelemahan kepemimpinan seperti ini adalah kegiatan menjadi tidak terarah kebijaksanaan menjadi simpang siur, wewenang bertumpang

²⁵*Ibid.*, hlm. 91-92.

tindih. Kepemimpinan seperti ini juga tidak dapat diterapkan dalam bidang pendidikan.

Jadi dalam kepemimpinan *laissez faire* ini pemimpin hanya menyerahkan bahan-bahan dan alat-alat yang diperlukan dalam pekerjaan kelompok itu. Pemimpin tidak mengambil inisiatif apapun di dalam kegiatan kelompok, ia berada di tengah-tengah kelompok tetapi tidak berinteraksi dan berlaku seperti seorang penonton saja.

3. Demokratis

Tipe ini menempatkan manusia sebagai faktor utama dan kegiatan yang dijalani atas kerjasama. Seluruhnya diikuti sertakan; memikirkan, merencana, menggerakkan dan menilai kegiatan yang dilaksanakan.

Dalam proses kerja dilakukan pelimpahan dan pembagian tanggung jawab. Kepemimpinan yang demokratis tidak ikut jika tidak ada ide dan inisiatif dari bawah karena dalam model kepemimpinan tipe ini, kegiatan memimpin justru sekaligus juga menumbuhkan kreatifitas dan kemampuan serta sikap pembantunya. Ia hanya melakukan pengarahan.

Kepemimpinan tipe demokratis berjalan dinamis, aktif terarah dan setiap orang dapat dimanfaatkan untuk kemajuan perkembangan organisasi dengan tetap menghargai kemampuan personal. Pemimpin dihormati secara

sewajarnya dan tercipta suasana kerja yang dinamis dan harmonis. Pemimpin demokratis harus tegas dan jelas serta cepat mengambil keputusan terbaik.²⁶

Selama ini kepemimpinan yang selalu kita harapkan adalah bentuk kepemimpinan yang demokratis. Dalam kepemimpinan ini seorang pemimpin selalu mengikut sertakan seluruh anggota kelompoknya dalam mengambil keputusan, Orang tua bersifat demokratis selalu menghargai pendapat atau kreasi anak-anak. Yang menjadi indikator kepemimpinan orang tua adalah keteladanan, pembiasaan, pemberian nasehat, otoriter, *laissez faire* dan demokratis.

B. Disiplin belajar anak

Secara etimologi kata disiplin mempunyai arti “tata tertib (di sekolah, kemiliteran), ketaatan (kepatuhan) pada peraturan (tata tertib).”²⁷

Secara terminologi kata disiplin berarti “segala sikap, penampilan, dan perbuatan seseorang yang wajar dalam mengikuti proses belajar mengajar.”²⁸

Disiplin adalah “latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib (di sekolah atau kemiliteran).”²⁹

²⁶*Ibid.*, hlm. 93-94.

²⁷Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta:Balai Pustaka, 1995), hlm. 237.

²⁸Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 26.

²⁹WJS. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 254.

Secara terminologi, “disiplin juga diartikan suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.”³⁰

Disiplin adalah suatu sikap mental yang dengan kesadaran dan keinsyafannya mematuhi perintah-perintah atau larangan-larangan yang ada terhadap sesuatu hal, karena mengerti betul tentang pentingnya perintah atau larangan tersebut. Disiplin pada seseorang terlihat bilamana pada seseorang itu ada pengertian-pengertian mengenai batas-batas kebebasan dari perbuatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Disiplin ini ditanamkan oleh setiap orang untuk dilaksanakan.

Untuk itu diperlukan sikap dan tindakan tegas agar seseorang individu mengerti dan bisa mengembangkan dengan sendirinya hal-hal yang diperlukan untuk bisa mengurus dirinya dan menyesuaikan diri dengan tata cara kehidupan yakni norma-norma dan nilai-nilai yang ada. Dalam dunia pendidikan yang dimaksud dengan disiplin belajar adalah sesuatu yang dicapai seseorang dalam usaha belajarnya tetap dilaksanakan dan tidak pernah terlambat mengikuti pelajaran, bahkan aktif dalam segala segi.

³⁰B. Siswanto Sastrohadiwiryo. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 291.

Menurut Hasan Langgulung disiplin adalah: proses pelajaran. Sebagai suatu proses pelajaran, maka ia tunduk pada hukum yang berlaku pada proses itu. Diantara syarat-syarat berlakunya pelajaran ialah adanya rangsangan (*stimulus*), adanya partisipasi yang aktif dari pihak pembimbing dan adanya peneguhan baik positif kalau pelajaran itu aktif dari pihak pembimbing dan adanya peneguhan baik positif kalau pelajaran itu mau dikuatkan atau negatif kalau pelajaran itu mau dilemahkan atau dihilangkan.³¹

Dari pengertian di atas secara sederhana disiplin dapat diartikan sebagai suatu kepatuhan kepada ketentuan atau aturan-aturan yang telah digariskan.

Disiplin ialah sebagai bagian dari karakter seorang individu untuk memperhatikan semua ketentuan yang berlaku dalam setiap melaksanakan aktivitas, sehingga semua berjalan sesuai dengan peraturan dan adanya kesadaran yang positif dalam mengikutinya, tidak karena unsur paksaan atau unsur takut.³²

Memperhatikan pengertian di atas, maka disiplin tidak saja berjalan menurut ketentuan, melainkan didukung oleh suatu kesadaran yang positif. Hal ini karena disiplin sebagai bagian dari karakter atau kepribadian seseorang. Ada orang yang sudah terbiasa dan bagian dari hidupnya dalam menegakkan disiplin, apabila tidak disiplin perasaannya tidak enak atau merasa kurang sempurna. Sebaliknya

³¹Hasan Langgulung. *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta: al-Husna, 1985), hlm. 154.

³²Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 88.

ada orang yang sulit untuk disiplin dan terbiasa dengan hidup lalai, sehingga ada peraturan sering dilanggar. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi dan orang yang gagal umumnya tidak disiplin. Disiplin sebagai bagian dari aspek mental, yang terlihat dalam berbagai aktivitas. Mental disiplin sering dikaitkan dengan kebiasaan hidup disiplin, sebaliknya ada orang yang mentalnya kurang disiplin, sehingga selalu meleset dari ketentuan yang ditetapkan.³³

Memperhatikan ungkapan tersebut dapat diambil suatu pemahaman tentang disiplin sebagai bagian dari aspek mental seseorang yang tercermin dalam kehidupannya. Kaitannya kepada belajar sangat erat karena dalam kegiatan belajar banyak ketentuan yang harus diikuti agar belajar dapat dipahami secara baik. Belajar disekolah berbeda dengan belajar di rumah.

Disiplin menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran atau karena ada paksaan dari pihak tertentu. Disiplin merupakan suatu aturan pendidikan. Kata “disiplin” menunjuk pada sejenis keterlibatan dalam mencapai standar yang tepat dalam berperilaku atau melakukan aktifitas.³⁴ Disiplin merupakan masalah penting. Tanpa

³³*Ibid.*, hlm. 114.

³⁴Suharsimi Arikunto. *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 114.

adanya kesadaran mematuhi aturan yang sudah ditentukan, maka kegiatan belajar tidak akan mencapai target maksimal.

The Liang Gie memberikan pengertian disiplin di kutip Ali Imron berikut ini: “Disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.”³⁵

Sebagaimana dikutip oleh Ali Imron dalam *Dictionary of education*, Good’ mengartikan disiplin sebagai berikut:

1. Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih sangkil.
2. Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahka sendiri, sekalipun menghadapi rintangan.
3. Pengendalian secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
4. Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.³⁶

Berdasarkan pengertian di atas sudah jelas, bahwa disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya

³⁵The Liang Gie. *Administrasi Perkantoran Modern*, 1972, sebagaimana dikutip Ali Imron. *Pembinaan Guru di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995), hlm. 182.

³⁶Good’s *Dictionary Of Education*, 1959. Sebagaimana dikutip Ali Imron. *Pembinaan ...*, *Ibid*.

serta tiada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* ditegaskan bahwa disiplin ialah: “Bimbingan ke arah perbaikan melalui pengarahan, penerapan dan pemaksaan.”³⁷

Sedangkan dalam *Ensiklopedi Pendidikan* dirumuskan beberapa pengertian tentang disiplin, yaitu:

1. Proses mengarahkan/mengabdikan kehendak-kehendak langsung, dorongan-dorongan, keinginan atau kepentingan-kepentingan kepada suatu cita-cita atau tujuan tertentu untuk mencapai efek yang lebih besar.
2. Pengawasan langsung terhadap tingkah laku bawahan (pelajar-pelajar) dengan mempergunakan sistem hukuman/hadiah.
3. Dalam kemiliteran patuh kepada atasan dan melaksanakan semua perintah.
4. Dalam sekolah, suatu tingkat tata tertib tertentu untuk mencapai kondisi yang baik guna mematuhi fungsi pendidikan.³⁸

Ini berarti di dalam disiplin itu ada ketentuan-ketentuan dan jalur-jalur yang harus diperhatikan dan dilalui. Namun dalam pelaksanaannya terkadang timbul berbagai masalah, di antaranya ada yang dilaksanakan dengan pengarahan-

³⁷M. Sastrapradja. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), hlm. 117.

³⁸Soegarda Poerbakawatja. *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1989), hlm. 81.

pengarahan saja sudah timbul kesadaran. Sedangkan sebahagian orang ada yang harus dipaksa agar mau berpedoman kepada ketentuan-ketentuan tersebut.

Disiplin sangat penting artinya bagi anak. Karena itu, dalam diri anak harus ditanamkan secara terus menerus kepada mereka. Dengan penanaman yang terus menerus, maka disiplin tersebut menjadi kebiasaan bagi anak.

Penegakan disiplin dilakukan orang tua tidak terlepas tipe kepemimpinan yang diterapkan ayah. Agar disiplin belajar anak terbentuk maka orang tua harus menampakkan sosok teladan.

Secara etimologi kata belajar mempunyai arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, membaca, berlatih, berubah tingkah laku.”³⁹ Belajar adalah “Proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.”⁴⁰

Belajar ialah perubahan individu dalam kebiasaan, pengetahuan dan sikap. Berdasarkan kutipan di atas disiplin belajar diartikan sebagai bagian dari karakter seorang individu untuk memperhatikan semua ketentuan yang berlaku dalam setiap melaksanakan aktivitas belajar sehingga semua berjalan sesuai dengan peraturan dan adanya kesadaran yang positif dalam mengikutinya, tidak karena

³⁹*Ibid.*, hlm. 14.

⁴⁰Akyas Azhari, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 14.

unsur paksaan atau unsur takut. Kegiatan belajar yang dilaksanakan dengan giat dan secara bersungguh-sungguh untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku dalam belajar dari yang tidak tahu menjadi tahu menguasai ilmu pengetahuan.

Peran orang tua menerapkan disiplin belajar anak terlihat melalui ajakan, uswatun, nasehat agar disiplin belajar terbina. Menurut teori pengajaran, keikutsertaan secara aktif anak dalam belajar merupakan konsekuensi logis dari pengajaran.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar anak. Menurut W. Gulo dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* antara lain kemampuan guru, sifat, materi, sumber belajar, media pengajaran, faktor logistik, tujuan yang ingin dicapai, dan metode.⁴¹ Sedangkan menurut Wasty Soemanto bahwa faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa adalah panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, berat ringannya tugas, suasana lingkungan dan metode belajar.⁴²

Dari uraian di atas ada banyak faktor yang mempengaruhi disiplin belajar anak, salah satunya adalah keaktifan. Anak disiplin dalam belajar bertujuan dan berguna untuk mengembangkan proses berpikir intelektual, mental, dan emosional

⁴¹W. Gulo. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 23.

⁴²Wasty Soemanto. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 114-115.

yang sangat diperlukan dalam kehidupan. Dengan demikian indikator disiplin belajar pendidikan agama Islam ialah mempunyai sikap hormat, menghargai orang lain, taat terhadap aturan, menjalankan peraturan dan menerima sanksi jika melanggar tugas.

C. Penelitian Terdahulu

1. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di MTsS YPKS Padangsidempuan oleh Nurhasna Siregar, tahun 2009.
2. Peran Pendidikan Kaum Ibu Terhadap Pembinaan Agama Anak Dalam Keluarga Di Desa Longat Kecamatan Panyabungan Barat

D. Kerangka berpikir

Keharmonisan keluarga dalam konsep Islam disebut dengan keluarga *sakinah mawaddah warahmah* adalah dambaan setiap keluarga. Salah satu hal dilakukan orang tua dan anggota keluarga adalah sama-sama mengetahui hak dan kewajiban. Banyak faktor meningkatkan keharmonisan keluarga. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor ekonomi, kesehatan, sosial, lingkungan keluarga, tipe kepemimpinan orang tua, pendidikan orang tua.

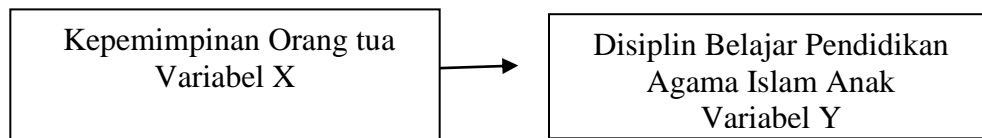
Faktor ekonomi sebagai tolak ukur terkelolanya kebutuhan keluarga baik kebutuhan menyekolahkan anak dan kelangsungan hidup juga kesejahteraan. Faktor kesehatan merupakan modal dasar bagi setiap anggota keluarga dapat beraktivitas dan menjalankan kehidupan sehari-hari. Ayah sehat maka pemikirannya terarah, ibu sehat maka kuat dalam menjalankan proses kehidupan rumah tangga demikian pula anak sehat maka rajin belajar dan disiplin dalam bersikap dan bertingkah laku.

Faktor selanjutnya adalah sosial, semua anggota keluarga saling membutuhkan. Untuk itu penting ditanamkan rasa sosial agar setiap pekerjaan di rumah tangga terlaksana secara baik. Demikian pula faktor lingkungan keluarga, merupakan wahana berinteraksi antara orang tua dan anak. Untuk itu perlu dibina agar anggota keluarga merasakan kenyamanan dan keharmonisan. Selanjutnya adalah tipe kepemimpinan orang tua berperan penting mewujudkan keluarga disiplin. Orang tua teladan bagi anggota keluarga hendaklah mencerminkan perilaku sesuai ajaran Islam. Anak membanggakan orang tua karena membesarkan, membimbing menjadi manusia dewasa berakhlakul karimah.

Bimbingan dan arahan orang tua seharusnya sesuai dengan tipe kepemimpinan yang diteladani anak. Tipe kepemimpinan orang tua bervariasi sesuai kebutuhan dan kenyamanan anak sehingga menjadi anak tertib dan teladan. Teladan dalam bertata kerama, bertutur kata dan teladan dalam aturan keluarga. Dengan demikian terciptalah kondisi/suasana belajar yang teratur. Belajar teratur yaitu belajar yang giat dan disiplin. Disiplin belajar dimulai anak melalui tata

aturan berkaitan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam dalam segi ibadah, akhlak senantiasalah diajarkan kepada anak agar disiplin belajar Pendidikan Agama Islam anak terarahkan. Dalam hal ini tipe kepemimpinan orang tua berpengaruh positif terhadap disiplin belajar anak. Tipe kepemimpinan orang tua melalui teladan, pembiasaan dan memberikan nasehat dilakukan secara demokratis.

Tipe kepemimpinan demokratis dinamis terarah anak-anak pun dapat menciptakan kreativitas belajar penuh dengan kedisiplinan. Semakin tinggi tipe kepemimpinan orang tua dalam mendidik anak maka semakin tinggi pula tercapai disiplin belajar Pendidikan Agama Islam anak. Kerangka pemikiran penulis dapat dilihat dalam skema berikut:



E. Hipotesis.

Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka pikir yang dikemukakan di atas, maka dapat diambil suatu hipotesis sebagaimana berikut: “Ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan orang tua terhadap disiplin belajar Pendidikan Agama Islam Anak.”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Arse Simatorkis Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas yang terletak di jalan Lintas Pekanbaru. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena sepengetahuan peneliti belum ada yang meneliti pengaruh tipe kepemimpinan orang tua terhadap disiplin belajar Pendidikan Agama Islam anak di desa Arse Simatorkis Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan mulai tanggal 21 Desember 2010 sampai dengan Mei 2011.

C. Jenis penelitian

Penelitian ini apabila ditinjau dari segi pendekatan analisis, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistik.⁴³

⁴³Syaifuddin Azwar. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 5.

Kemudian apabila ditinjau dari kedalaman analisisnya, penelitian ini merupakan penelitian inferensial, yaitu penelitian yang melakukan analisis pengaruh antar variabel dengan pengujian hipotesis.⁴⁴

D. Populasi dan sampel

Menurut kamus riset karangan Komaruddin, yang dikutip dari buku Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal karangan Mardalis, dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah: “Semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel.”⁴⁵ Selanjutnya, Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.”⁴⁶ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh subjek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan anak yang ada di desa Arse Simatorkis Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas yang berusia 7 -12 tahun yang berprestasi yaitu anak yang pagi sekolah di SD dan sore hari sekolah Madrasah dan Pengajian Malam yang berjumlah 20 orang.

Sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti.”⁴⁷ Penetapan sampel yang dilakukan oleh peneliti adalah berpedoman kepada pendapat

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 6.

⁴⁵Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 53.

⁴⁶Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm.102.

⁴⁷*Ibid.*, hlm. 104.

Suharsimi Arikunto, bahwa subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

E. Instrumen pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data dari lapangan, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data, instrumen pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu:

a. Angket

Angket adalah mengajukan pertanyaan tertulis dengan menyediakan alternatif jawaban kepada responden untuk memperoleh informasi yang berkenaan dengan pengaruh tipe kepemimpinan orang tua terhadap disiplin belajar Pendidikan Agama Islam anak di desa Simatorkis Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. “Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal lain yang ingin diketahui”.⁴⁸ Angket ini menggunakan skala *Likert* yaitu skala yang menggunakan skala selalu (SL), Sering (SR), jarang (JR), tidak pernah (PT). Untuk pernyataan yang benar dengan memberikan nilai jawaban terhadap 4 alternatif jawaban yang bergerak dari poin 4, 3, 2, dan 1.

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 194.

F. Teknik analisis data

Untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara tipe kepemimpinan orang tua terhadap disiplin belajar Pendidikan Agama Islam anak, peneliti menganalisisnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Person r

$\sum X$ = Jumlah skor distribusi Y

$\sum Y$ = Jumlah skor distribusi X

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor X dan Y

n = Jumlah responden X dan Y yang mengisi kuesioner

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat distribusi Y.⁴⁹

Sedangkan untuk menguji kebenaran apakah ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka digunakan perhitungan regresi linier dengan rumus-rumus:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n} \quad 50$$

⁴⁹Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, Loc.cit.*, hlm. 53.

Mencari rumus b adalah

$$b = \frac{n (\sum XY) - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$\sum X$ = Tipe kepemimpinan orang tua

$\sum Y$ = disiplin belajar Pendidikan Agama Islam anak

a = Penduga bagi Intersa

b = Penduga bagi Koefisien Regresi

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan rumus:

$$F \text{ hitung} = \frac{RJK \text{ Re } g \left(\frac{b}{a} \right)}{RJK \text{ Re } s}$$

Keterangan:

$RJK \text{ Re } g \left(\frac{b}{a} \right)$ = Jumlah kuadrat regresi

$RJK \text{ Re } s$ = Jumlah kuadrat residu

Setelah diperoleh hasil uji signifikansi, maka hasil tersebut dikonsultasikan kepada **F** tabel pada taraf signifikansi 5% dan 1% untuk melihat apakah pengaruh yang ditemukan signifikansi atau tidak. Apabila **F** hitung > **F** tabel maka hipotesis diterima. Sebaliknya apabila **F** hitung < **F** tabel maka hipotesis ditolak.

⁵⁰ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung:Alfabeta, 2005), hlm. 148-149.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian, maka data dideskripsikan berdasarkan urutan variabel. Deskripsi hasil penilaian ini dimulai dari variabel tipe kepemimpinan orang tua (X), variabel disiplin belajar anak (Y), lalu dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

1. Kepemimpinan Orang Tua

Dari hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam angket, dengan menggunakan deskripsi, skor-skor variabel tipe kepemimpinan orang tua digambarkan tabel berikut:

Tabel 1

Rangkuman Statistik Variabel Kepemimpinan Orang Tua

No	Statistik	Variabel
1	Skor tertinggi	62
2	Skor terendah	45
3	Skor mean (rata-rata)	54
4	Median	54
5	Modus	54

6	Standar deviasi	5,34
---	-----------------	------

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel tipe kepemimpinan orang tua yang dicapai oleh sampel yang berjumlah 20 orang tua adalah sebesar 62 dan skor terendah 45, skor rata-rata (mean) sebesar, 54, dan untuk nilai tengah (median) diperoleh sebesar 54, sedangkan untuk skor yang sering muncul (modus) diperoleh sebesar 54, begitu juga dengan standar deviasi diperoleh sebesar 5,34.

Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan pengelompokan skor variabel tipe kepemimpinan orang tua dengan menetapkan jumlah sebanyak 5, dengan interval kelas 4. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Distribusi Frefkuensi Tipe Kepemimpinan Orang Tua

Interval Kelas	Nilai Tengah	Frefkuensi Absolut	Frefkuensi Relatif
61-64	62,5	3	15 %
57-60	58,5	4	20 %
53-56	54,5	5	25 %
49-52	50,5	4	20 %
45-48	46,5	4	20 %

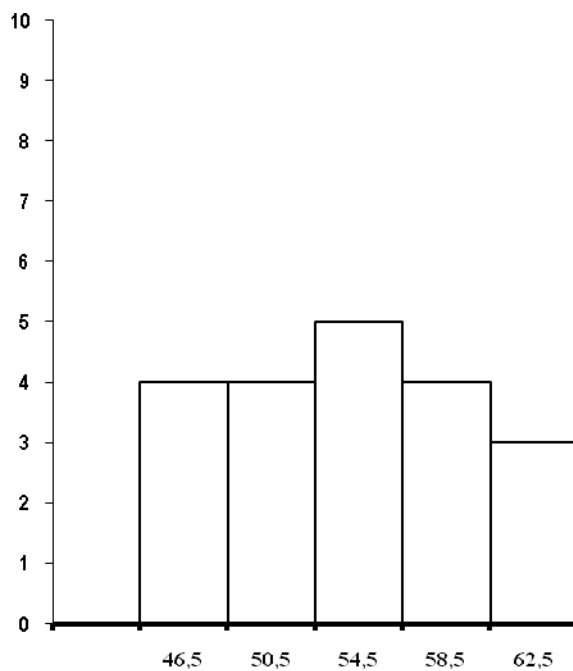
		N = 20	100 %
--	--	--------	-------

Penyebaran skor variabel tipe kepemimpinan orang tua sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas antara 61-64 sebanyak 3 orang (15 %), interval kelas 57-60 adalah 4 orang (20%), interval kelas 53-56 adalah 5 orang (25%), interval kelas 49-52 adalah 4 orang (20%), dan interval 45-48 adalah sebanyak 4 orang (20%).

Secara visual penyebaran skor responden di atas digambarkan dalam diagram berikut ini:

Gambar I

Diagram Penyebaran Variabel Tipe Kepemimpinan Orang Tua



Untuk memperoleh skor tipe kepemimpinan orang tua secara kumulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali dengan 100%, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Tipe Kepemimpinan orang tua} = \frac{\Sigma \text{Skor Variabel } X}{\Sigma \text{Item} \times \Sigma \text{responden} \times \text{nilaibobot tertinggi}} \times 100\%$$

$$\frac{1085}{1280} \times 100\% = 84,56\%$$

Dari perhitungan di dapat diperoleh skor tipe kepemimpinan orang tua secara kumulatif di desa Arse Simatorkis Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas adalah 84,56%. Maka untuk melihat tingkat kualitas tipe kepemimpinan orang tua adalah dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 7

Kriteria penilaian Tipe Kepemimpinan Orang Tua

No	Skor	Interpretasi Penilaian Tipe Kepemimpinan Orang Tua
1	0% — 20%	Sangat tidak baik
2	21% — 40%	Tidak baik
3	41% — 60%	Kurang baik
4	61% — 80%	Baik
5	81% — 100%	Sangat baik

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa skor tipe kepemimpinan orang tua secara kumulatif di desa Arse Simatorkis Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas adalah sebesar 84.56%, di mana skor perolehan tersebut berada pada 81% - 100%, yang berarti sangat baik.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan orang tua di desa Arse Simatorkis Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, seperti keteladanan, pembiasaan, pemberian nasehat, orang tua mempunyai kepemimpinan yang sangat baik dalam memimpin.

2. Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam Anak

Skor perolehan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam anak di desa Arse Simatorkis Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas yang diperoleh dari jawaban responden ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 8

Rangkuman Disiplin belajar Pendidikan Agama Islam anak

No	Statistik	Variabel
1	Skor tertinggi	63
2	Skor terendah	46
3	Skor mean (rata-rata)	54
4	Median	55
5	Modus	55

6	Standar deviasi	5,31
---	-----------------	------

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel disiplin belajar Pendidikan Agama Islam anak yang dicapai oleh sampel yang berjumlah 20 orang guru adalah sebesar 63 dan skor terendah 46, skor rata-rata (mean) sebesar 54, dan untuk nilai tengah (median) diperoleh sebesar 55, sedangkan untuk skor yang sering muncul (modus) diperoleh sebesar 55, begitu juga dengan standar deviasi diperoleh sebesar 5,31.

Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan pengelompokan skor variabel disiplin belajar Pendidikan Agama Islam anak menetapkan jumlah sebanyak 5, dengan interval kelas 4. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 9

Distribusi Frefekkuensi Disiplin belajar Pendidikan Agama Islam anak

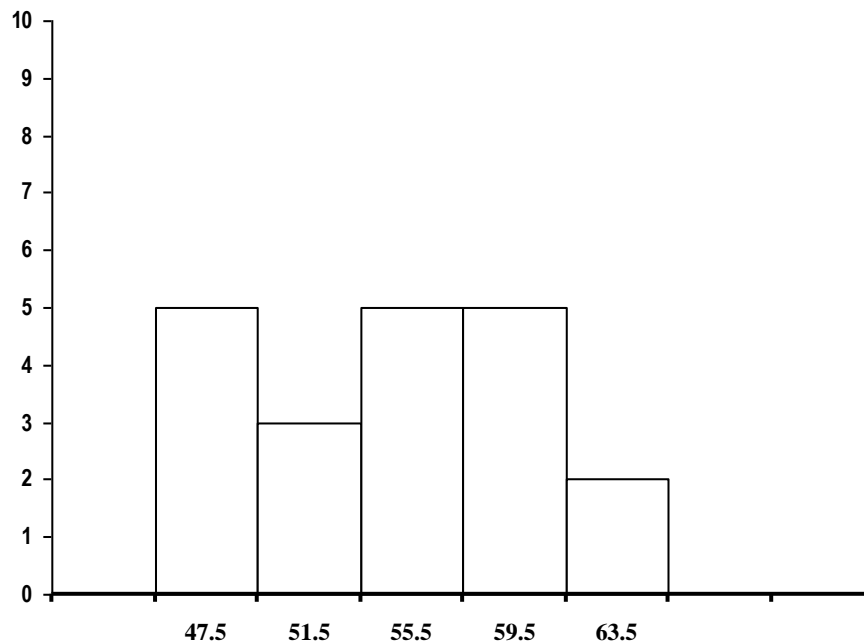
Interval Kelas	Nilai Tengah	Frefekkuensi Absolut	Frefekkuensi Relatif
62-65	63.5	2	10 %
58-61	59.5	5	25 %
54-57	55.5	5	25 %
50-53	51.5	3	15 %
46-49	47.5	5	25 %
		N = 20	100 %

Penyebaran skor variabel belajar Pendidikan Agama Islam anak sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas antara 62-65 sebanyak 2 orang (10 %), interval kelas 58-61 adalah 5 orang (25%), interval kelas 54-57 adalah 5 orang (25%), interval kelas 50-53 adalah 3 orang (15%), dan interval 46-49 adalah sebanyak 5 orang (25%).

Secara visual penyebaran skor responden di atas digambarkan dalam diagram berikut ini:

Gambar 2

Diagram Penyebaran Variabel Disiplin belajar Pendidikan Agama Islam anak



Untuk memperoleh skor disiplin belajar Pendidikan Agama Islam anak secara kumulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali dengan 100%, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

Disiplin belajar Pendidikan Agama Islam anak =

$$\frac{\sum Skor Variabel X}{\sum Item \times \sum responden \times nilai bobot tertinggi} \times 100\%$$
$$= \frac{1082}{1280} \times 100\% = 84,53\%$$

Dari perhitungan di dapat diperoleh skor disiplin belajar Pendidikan Agama Islam anak secara kumulatif di desa Arse Simatorkis Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah 84,53%. Maka untuk melihat tingkat kualitas disiplin belajar Pendidikan Agama Islam anak adalah dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 10

Kriteria penilaian Disiplin belajar Pendidikan Agama Islam anak

No	Skor	Interpretasi Penilaian belajar Pendidikan Agama Islam anak
1	0% — 20%	Sangat tidak baik
2	21% — 40%	Tidak baik
3	41% — 60%	Kurang baik
4	61% — 80%	Baik
5	81% — 100%	Sangat baik

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa skor disiplin belajar Pendidikan Agama Islam anak secara kumulatif di desa Arse Simatorkis Kecamatan Barumun

Kabupaten Padang Lawas adalah sebesar 84.53%, di mana skor perolehan tersebut berada pada 81 % - 100%, yang berarti sangat baik.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar Pendidikan Agama Islam anak di desa Arse Simatorkis Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, maksudnya anak yang belajar Pendidikan Agama Islam mempunyai disiplin belajar yang sangat baik dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang berbunyi ada pengaruh tipe kepemimpinan orang tua terhadap disiplin belajar Pendidikan Agama Islam anak di desa Simatorkis Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas adalah diterima. Ini dapat dilihat dari perhitungan statistik yang dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan perolehan korelasi sebesar $r_{xy} = 0,60$ yang bermakna bahwa tipe kepemimpinan orang tua mempunyai pengaruh dengan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam anak di desa Arse Simatorkis Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas.

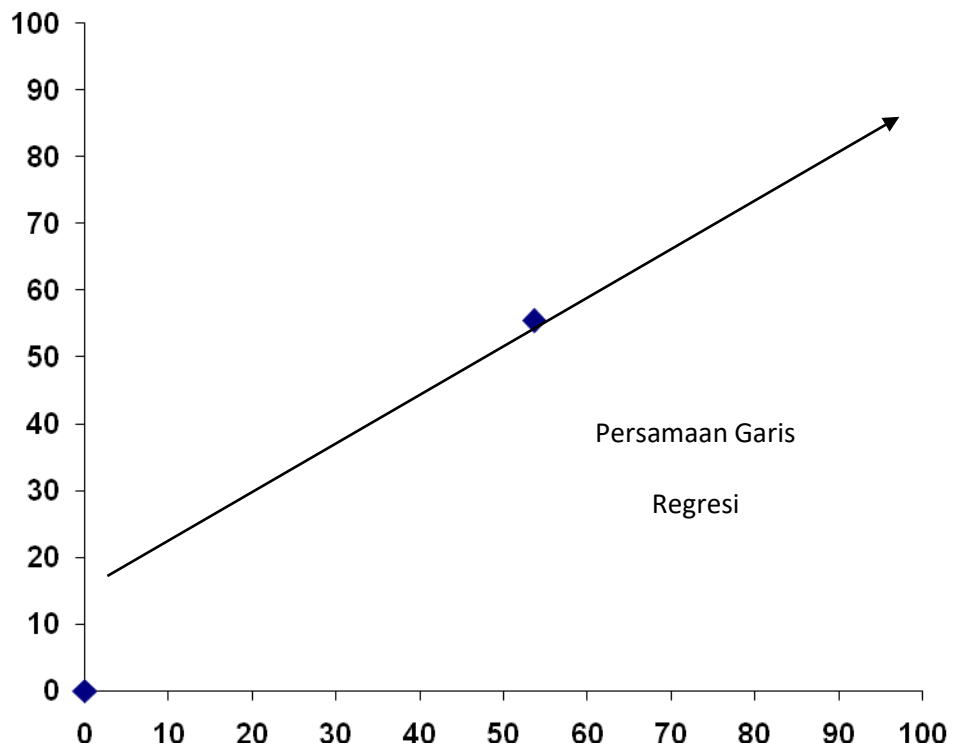
Sedangkan untuk menguji kebenarannya, maka dilakukan analisis regresi linier sederhana. Dari perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh persamaan regresinya, yaitu: $Y = 18,95$.

Dari persamaan ini dapat diketahui bahwa disiplin belajar Pendidikan Agama Islam anak di desa Arse Simatorkis Kecamatan Barumon Kabupaten Padang

Lawas adalah 18,95. Adapun gambar persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

Gambar 3

Persamaan Regresi Variabel X dan Y



$$\left. \vphantom{\int} \right\} a = 18,95$$

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa variabel tipe kepemimpinan orang tua dengan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam anak mempunyai

pengaruh. Apabila tipe kepemimpinan orang tua lebih baik, maka disiplin belajar Pendidikan Agama Islam anak akan lebih baik.

Selanjutnya, untuk melihat signifikansi pengaruh tipe kepemimpinan orang tua (X) terhadap disiplin belajar Pendidikan Agama Islam anak (Y), maka diuji dengan uji signifikansi, dimana dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai $F_{hitung} = 22,792$, maka F_{hitung} yang diperoleh dikonsultasikan pada F_{tabel} . Pada F_{tabel} ditemukan nilai F_{tabel} sebesar 4,41 untuk interval kepercayaan 5 % dan 8,28 untuk interval kepercayaan 1 %. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$, baik pada interval kepercayaan 5 % maupun 1 %. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh yang ditemukan cukup signifikan.

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan menggunakan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,60^2 \times 100\% = 36 \%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka sumbangan tipe kepemimpinan orang tua terhadap disiplin belajar Pendidikan Agama Islam anak di desa Arse Simatorkis Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah 36 %.

C. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar

hasil diperoleh benar-benar obyektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Di antara keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah masalah kejujuran dan kekurangpahaman responden dalam menjawab pertanyaan yang terdapat pada angket, yaitu responden dapat bersikap jujur, tetapi kadang-kadang ada juga yang kurang jujur sehingga mempengaruhi validitas data yang diperoleh. Disebabkan orang tua yang berdomisili di desa dimana pemahaman tentang pengisian angket yang butuh bantuan maksimal. Pemahaman ini diperlukan karena di antara orang tua kurang mengerti tentang dunia penelitian.

Meskipun penulis menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian pembahasan skripsi ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keadaan kepemimpinan orang tua di desa Arse Simatorkis Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas berada pada kategori sangat baik yakni dengan persentase 84,56%.
2. Keadaan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam anak di desa Arse Simatorkis Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas berada pada kategori sangat baik yakni dengan persentase 84,53%.
3. Ada pengaruh kepemimpinan orang tua terhadap disiplin belajar Pendidikan Agama Islam anak di desa Arse Simatorkis Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Hal ini berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari nilai $r_{xy} = 0,60$ dan dari perhitungan regresi linier sederhana diperoleh nilai $Y = 18,95$, artinya disiplin belajar Pendidikan Agama Islam anak di desa Arse Simatorkis Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas di adalah 18,95. Dan pengaruh tersebut sangat signifikan, ini dibuktikan berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari nilai F hitung = 22.792, di mana nilai tersebut lebih besar dari nilai F tabel = 4,41 untuk interval kepercayaan 5% dan 8,28 untuk interval kepercayaan 1%. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan tipe

kepemimpinan orang tua terhadap disiplin belajar Pendidikan Agama Islam anak di desa Arse Simatorkis Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

B. Saran-Saran

1. Diharapkan kepada para orang tua agar memberikan perhatian penuh kepada anak-anak dan juga membimbing serta menciptakan suasana yang harmonis dalam melaksanakan kepemimpinan dalam rumah tangga sehingga anak merasakan diberikan penghargaan serta dipenuhi kebutuhannya dalam rangka membangun disiplin belajar Pendidikan Agama Islam di desa Arse Simatorkis Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Diharapkan kepada para orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam anak di desa Arse Simatorkis Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas perlu dibuat peraturan di rumah, di lingkungan keluarga dan sekolah agar anak melaksanakan kegiatan belajar dengan sebaik-baiknya.
3. Sebagai bahan masukan bagi para orang tua di desa Arse Simatorkis Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas agar meningkatkan kesadaran dan kekeluargaan dalam membimbing dan mengarahkan anak-anak bersifat demokratis.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990.
- Ahmadi, Abu & Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*, Semarang: Rineka Cipta, 2001.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993.
-, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejujuran*, Jakarta: Rajawali Pers, 1990.
- Azhari, Akyas. *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Dina Utama, 1994.
- Azwar, Syaifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Fachruddin. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Cita Pustaka Media, 2003.
- Gie, The Liang. *Administrasi Perkantoran Modern*, 1972, sebagaimana dikutip Ali Imron. *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1995.
- Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Langgulung, Hasan. *Pendidikan dan Peradaban Islam*, Jakarta: al-Husna, 1985.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nawawi, Hadari. *Organisasi Kelas dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta: Gunung Agung, 1985.

- Noer Aly, Hery. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Nurkolis. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003.
- Paraba, Hadirja. *Wawasan Tugas dan Tenaga Guru dan Pembinaan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2000.
- Poerwadarminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Poerbakawatja, Soegarda. *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1989.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Muda*, Bandung: Alfabeta, 2005
- Saleh, Abdurrahman. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2009).
- Sastrapradja, M. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1991.
- Siswanto, Sastrohadiwiryo B. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Soetopo. Hendiyat & Wasty Soemanto. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1995.

TABULASI ANKET KEPEMIMPINAN ORANG TUA

No.	ITEM SOAL NOMOR																JLH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	63
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	62
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	61
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
5	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	49
6	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
7	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	52
8	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	56
9	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	2	3	54
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	56
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	13	3	3	2	3	45
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	46
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	61
14	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	58
15	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	54
16	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	53
17	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	52
18	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	60
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	47
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	60

**TABULASI ANKET DISIPLIN BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK**

N o.	ITEM SOAL NOMOR																JLH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	63
2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	59
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
5	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
6	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	50
7	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	53
8	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	53
9	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
10	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	46
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	46
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	62
14	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	58
15	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	54
16	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	54
17	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	1	2	50
18	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
19	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	47
20	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	59

PERHITUNGAN STATISTIK SKOR VARIABEL TIPE KEPEMIMPINAN
ORANG TUA DI DESA ARSE SIMATORKIS KECAMATAN BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS

1. Skor yang diperoleh yaitu :

63, **62**, 61, 48, 49,
52, 52, 56, 54, 56,
45, 46, 61, 58, 54,
53, 52, 60, 47, 60

2. Skor tertinggi sebesar: 62

3. Skor terendah sebesar : 45

4. Rentangan = Skor tertinggi-Skor terendah= 62-45= 17

5. Banyak kelas = $1 + 3.3 \log(n)$

$$= 1 + 3.3 \log (20)$$

$$= 1 + 3.3 (1.30)$$

$$= 1 + 4,29$$

$$= 5,29$$

$$= 5$$

6. Panjang kelas = $\frac{\text{Rentan g}}{\text{Banyakkelas}} = \frac{17}{5} = 3,4 = 4$

7. Mean (rata-rata) = $\overline{MX} = \frac{\sum FX}{N}$

INTERVAL	F	X	F.X
61-64	3	62,5	187,5
57-60	4	58,5	234
53-56	5	54,5	272,5
49-52	4	50,5	202
45-48	4	46,5	186
	N=20		1082

$$MX = \frac{\Sigma FX}{N} = \frac{1082}{20} = 54,1$$

8. Median (nilai pertengahan)

INTERVAL	F	Fkb	Fka
61-64	3	20	3
57-60	4	17	7
53-56	5	13	12
49-52	4	8	16
45-48	4	4	20
	N=20		

Keterangan:

$$L = \frac{52+53}{2} = 52,5$$

$$U = \frac{56+57}{2} = 56,5$$

$$\frac{1}{2}N = 10$$

$$\frac{1}{2}N = 10$$

$$Fkb = 8$$

$$Fka = 7$$

$$Fi = 5$$

$$i = 4$$

$$\text{Median} = L + \left[\frac{\frac{1}{2}N - Fkb}{Fi} \right] i$$

$$= 52,5 + \left[\frac{10 - 8}{5} \right] \times 4$$

$$= 52,5 + 0,4 \times 4$$

$$= 52,5 + 1,6$$

$$= 54,1$$

$$\text{Median} = U - \left[\frac{\frac{1}{2}N - Fka}{Fi} \right] i$$

$$= 56,5 - \left[\frac{10 - 7}{5} \right] \times 4$$

$$= 56,5 - 0,6 \times 4$$

$$= 56,5 - 2,4$$

$$= 54,1$$

$$9. \text{ Modus} = 3 \text{ Mdn} - 2 \text{ Mean}$$

$$= (3 \times 54,1) - (2 \times 54,1)$$

$$= 162,3 - 108,2$$

$$= 54$$

$$10. \text{ Standar Deviasi: } SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left[\frac{\sum FX}{N} \right]^2}$$

INTERVAL	F	X	X ²	F.X	F. X ²
61-64	3	62,5	3906,25	187,5	11718,75
57-60	4	58,5	3422,25	234	13689
53-56	5	54,5	2970,25	272,5	14851,25
49-52	4	49,5	2550,25	202	10201
45-48	4	46,5	2162,25	186	8649
	N=20			Σ F.X=1082	59108,75

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma FX^2}{N} - \left[\frac{\Sigma FX}{N} \right]^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{59108,75}{20} - \left[\frac{1802}{20} \right]^2}$$

$$= \sqrt{2955,43 - 2926,81}$$

$$= 5,34$$

PERHITUNGAN STATISTIK SKOR VARIABEL DISIPLIN BELAJAR
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK DI DESA ARSE SIMATORKIS
 KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS

1. Skor yang diperoleh yaitu :

63, 55, 59, 48, 49

50, 53, 54, 54, 58,

46, **46**, 62, 58, 54,

54, 53, 60, 47, 59

2. Skor tertinggi sebesar: 63

3. Skor terendah sebesar : 46

4. Rentangan = Skor tertinggi-Skor terendah= 63-46= 17

5. Banyak kelas = $1 + 3.3 \log(n)$

$$= 1 + 3.3 \log (20)$$

$$= 1 + 3.3 (1.30)$$

$$= 1 + 4,29$$

$$= 5,29$$

$$= 5$$

6. Panjang kelas = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyakkelas}} = \frac{17}{5} = 3,4 = 4$

7. Mean (rata-rata) = $\overline{MX} = \frac{\sum FX}{N}$

INTERVAL	F	X	F.X
62-65	2	63,5	127
58-61	5	59,5	297,5
54-57	5	55,5	277,5
50-53	3	51,5	154,5
46-49	5	47,5	237,5
	N=20		1094

$$MX = \frac{\sum FX}{N} = \frac{1094}{20} = 54,7$$

8. Median (nilai pertengahan)

INTERVAL	F	Fkb	Fka
62-65	2	20	2
58-61	5	18	7
54-57	5	13	12
50-53	3	8	15
46-49	5	5	20
	N=20		

Keterangan:

$$L = \frac{53+54}{2} = 53,5$$

$$U = \frac{57+58}{2} = 57,5$$

$$\frac{1}{2}N = 10$$

$$\frac{1}{2}N = 10$$

$$Fkb = 8$$

$$Fka = 7$$

$$F_i = 5$$

$$i = 4$$

$$\text{Median} = L + \left[\frac{\frac{1}{2}N - F_{kb}}{F_i} \right] i$$

$$= 53,5 + \left[\frac{10 - 8}{5} \right] \times 4$$

$$= 53,5 + 0,4 \times 4$$

$$= 53,5 + 1,6$$

$$= 55,1$$

$$\text{Median} = U - \left[\frac{\frac{1}{2}N - F_{ka}}{F_i} \right] i$$

$$= 53,5 - \left[\frac{10 - 7}{5} \right] \times 4$$

$$= 53,5 - 0,6 \times 4$$

$$= 53,5 - 2,4$$

$$= 55,1$$

9. Modus = 3 Mdn - 2 Mean

$$= (3 \times 55,1) - (2 \times 55,1)$$

$$= 165,5 - 109,4$$

$$= 56,1$$

10. Standar Deviasi:
$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left[\frac{\sum FX}{N} \right]^2}$$

INTERVAL	F	X	X ²	F.X	F. X ²
62-65	2	62,5	4032,25	127	8064,5
58-61	5	58,5	3540,25	297,5	17701,25
54-57	5	54,5	3080,25	277,5	15401,25
50-53	3	49,5	2652,25	154,5	7956,75
46-49	5	46,5	2256,25	237,5	11281,25
	N=20			ΣF.X=1094	60405

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left[\frac{\sum FX}{N} \right]^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{60450}{20} - \left[\frac{1094}{20} \right]^2}$$

$$= \sqrt{3020 - 2992,05}$$

$$= 5,31$$

Perhitungan Statistik Pengujian Hipotesis Penelitian Pengaruh Tipe Kepemimpinan
Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam Anak di desa Arse
Simatorkis Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

1. Korelasi *Product Moment*

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	62	63	3844	3969	3906
2	62	55	3844	3025	3410
3	58	59	3364	3481	3422
4	48	48	2304	2304	2304
5	49	49	2401	2401	2401
6	52	50	2704	2500	2600
7	52	53	2704	2809	2756
8	56	54	3136	2916	3024
9	54	54	2916	2916	2916
10	56	58	3136	3564	3248
11	45	46	2025	2116	2070
12	46	46	2116	2116	2116
13	61	62	3721	3844	3782
14	58	58	3564	3564	3364
15	54	54	2916	2916	2916
16	53	54	2809	2916	2862

17	52	53	2704	2809	2756
18	60	60	3600	3600	3600
19	47	47	2209	2209	2209
20	60	59	3600	3481	3540
	$\Sigma X=1085$	$\Sigma Y=1082$	$\Sigma X^2=59617$	$\Sigma Y^2=59456$	$\Sigma XY=59202$

Dari tabel di atas dapat diperoleh nilai masing-masing simbol yang dibutuhkan untuk melaksanakan *product moment*. Nilai masing-masing simbol tersebut adalah sebagai berikut:

$$\Sigma X = 1085$$

$$\Sigma Y = 1082$$

$$\Sigma X^2 = 59617$$

$$\Sigma Y^2 = 59456$$

$$\Sigma XY = 59202$$

$$N = 20$$

Setelah diperoleh nilai di atas maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{20.59202 - (1085)(1082)}{\sqrt{[20.59617 - (1085)^2][20.59456 - (1082)^2]}} \\
&= \frac{1184040 - 1173970}{\sqrt{(1192340 - 1177225)(1189120 - 1170724)}} \\
&= \frac{10070}{\sqrt{15115 \times 18396}} \\
&= \frac{10070}{\sqrt{278055540}} \\
&= \frac{10070}{16674,99} \\
&= 0,60
\end{aligned}$$

2. Regresi Linier

Rumus regresi linier adalah : $Y = a + bX$ untuk memperoleh a dan b adalah dengan rumus :

$$\begin{aligned}
b &= \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
&= \frac{20.59202 - (1085)(1082)}{20.59617 - (1085)^2} \\
&= \frac{1184040 - 1173970}{1192340 - 1177225}
\end{aligned}$$

$$= \frac{10070}{15115}$$

$$= 0,66$$

$$a = \frac{\Sigma Y - b\Sigma X}{n}$$

$$= \frac{1082 - (0,66)(1085)}{20}$$

$$= \frac{1082 - 716,1}{20}$$

$$= \frac{365,9}{20}$$

$$= 18,29$$

Persamaan regresinya adalah: $Y = a + bX$

$$= 18,29 + 0,66$$

$$= 18,95$$

$$\text{Rata-rata } X = \frac{\Sigma X}{n} = \frac{1085}{20} = 54,25$$

$$\text{Rata-rata } Y = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{1082}{20} = 54,1$$

3. Uji signifikansi

$$\mathbf{JK}_{\text{Reg}(a)} = \frac{(\Sigma X)^2}{n} = \frac{(1085)^2}{20} = \frac{1177225}{20} = 58861,25$$

$$\begin{aligned}\mathbf{JK}_{\text{Reg}(b/a)} &= b \cdot \left(\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{20} \right) \\ &= 0,66 \left(59202 - \frac{(1085)(1082)}{20} \right) \\ &= 0,66 \left(59202 - \frac{1173970}{20} \right) \\ &= 0,66(59202 - 58698,5) \\ &= 0,66 \times 503,5 \\ &= 332,31\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\mathbf{JK}_{\text{Res}(a)} &= \Sigma Y^2 - \mathbf{JK}_{\text{Reg}(b/a)} - \mathbf{JK}_{\text{Reg}(a)} \\ &= 59456 - 332,31 - 58861,25 \\ &= 262,44\end{aligned}$$

$$\mathbf{RJK}_{\text{Reg}(a)} = \mathbf{JK}_{\text{Reg}(a)} = 58861,25$$

$$\mathbf{RJK}_{\text{Reg}(b/a)} = \mathbf{JK}_{\text{Reg}(b/a)} = 332,31$$

$$\mathbf{RJK}_{\text{Res}} = \frac{JK_{\text{Res}}}{n-2} = \frac{262,44}{20-2} = 14,58$$

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b/a)}}{RJK_{Res}} = \frac{332,31}{14,58} = 22,792$$

$$F_{tabel} = F[(1-a)(dk Reg(b/a))(dk Res)]$$

$$= F[(1-0,05)(dk Reg(b/a) = 1)(dk Res = 20 - 2 = 18)]$$

$$= F[(0,95)(1.18)]$$

Cara mencari Ftabel = angka 1 pembilang

angka 18 penyebut

F_{tabel} interval kepercayaan 5 % = 4,41

F_{tabel} interval kepercayaan 1 % = 8,28

Lampiran : I

KISI—KISI ANGKET

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item
I	Kepemimpinan Orang Tua (Variabel X)	Keteladanan	1. Menampilkan teladan 2. Memberi Contoh	1,2 3,4
		Pembiasaan	1. Membiasakan tingkah Laku sesuai peraturan 2. Mencerminkan Perubahan kepada yang Baik	5,6 7,8
		Pemberian Nasehat	1. Menanamkan pengaruh Yang baik 2. Menggunakan teknik Bercerita/perumpamaan	9,10
		Otoriter	1. Menonjolkan Perintah/kekuasaan 2. Tidak mau menerima Kritik,saran,pendapat	11,12
		Laissez Faire	1. Kebebasan sepenuhnya Kepada bawahan 2. Tidak berinteraksi Dengan anggota keluarga	13,14
		Demokratis	1. Pemimpin menumbuhkan Kreativitas & kemampuan	15,16
II	Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam Anak (Variabel Y)	Mempunyai Sikap hormat	1. Melakukan perbuatan Secara wajar sesuai aturan 2. Melaksanakan perintah Orang tua sesuai dengan Aturan	17,18,19
		Menghargai orang lain	1. Mampu menyesuaikan diri Dengan tata cara Kehidupan dalam Keluarga. 2. Tidak mengelak aktivitas	20,21,22

			Yang disepakati dalam Keluarga	
		Taat terhadap peraturan	1. Sadar terhadap perintah Atau larangan yang ada 2. Memahami batas-batas Kebebasan dari perbuatan Yang boleh dan tidak Boleh dilakukan.	23,24,25
		Menjalankan peraturan	1. Memanfaatkan waktu Belajar sebaik mungkin 2. Mengikuti proses belajar Mengajar yang dikelola Di lingkungan keluarga	26,27,28
		Menerima sanksi jika melanggar tugas	1. Tidak mengelak aturan yang ada 2. Memiliki kesadaran penuh Terhadap perintah atau Larangan	29,30,32,32

Lampiran II

ANGKET

A. Pengantar

1. Angket ini disebarakan untuk mendapatkan data penelitian dengan judul:
Pengaruh Tipe Kepemimpinan Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar
Pendidikan Agama Islam Anak di Desa Arse Simatorkis Kecamatan Barumon
Kabupaten Padang Lawas oleh Hotmarina Siregar (Mahasiswa STAIN
Padangsidempuan Program Studi Pendidikan Agama Islam)
2. Penelitian ini dilakukan untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan pembangunan

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Dimohon agar angket ini diisi dengan jujur.
2. Bacalah angket dibawah ini dengan teliti dan jawablah pertanyaan-pertanyaan dengan sebaik-baiknya serta sejujur-jujurnya, dengan cara memberi tanda ceklis () pada salah satu jawaban: selalu (SL), sering (SR), jarang (JR), tidak pernah (TP)
3. Setelah diisi mohon angket ini dikembalikan kepada kami
4. Terimakasih atas kesediaan Anda mengisi angket ini.

C. Pertanyaan-Pertanyaan

I. Kepemimpinan Orang Tua

a. Keteladanan

1. Apakah orang tua adek-adek bangun cepat dan sama melaksanakan salat subuh sebagai cara menampilkan keteladanan untuk mengajari adek-adek disiplin waktu beribadah?

a. Selalu

c. Jarang

b. Sering

d. Tidak pernah

2. Apakah orang tua adek-adek belajar dan berkumpul bersama sesama anggota keluarga di rumah sebagai bukti teladan dalam menanamkan kebersamaan di rumah?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

3. Apakah orang tua adek-adek memberikan contoh para Rasul dan sahabat Nabi serta pejuang Islam yang berhasil agar adek-adek mau belajar Pendidikan Agama Islam?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

4. Apakah orang tua adek-adek mengaji setiap hari sebagai pemberian contoh mengajak mempelajari al-Qur'an?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

b. Pembiasaan

5. Apakah orang tua adek-adek membiasakan tingkah laku sesuai peraturan seperti berdoa bersama ketika memulai pelajaran di rumah?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

6. Apakah orang tua adek-adek membiasakan tingkah laku sesuai peraturan seperti salat Isa sebelum tidur?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

7. Apakah orang tua adek-adek mencerminkan perubahan kepada yang baik seperti mengajari yang kecil dan menghormati yang muda dalam lingkungan keluarga?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

8. Apakah orang tua adek-adek mencerminkan perubahan kepada yang baik seperti belajar pada malam hari di rumah dengan suasana yang tenang/tidak ribut mengganggu tetangga?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

c. Pemberian Nasehat

9. Apakah orang tua adek-adek menanamkan pengaruh yang baik seperti selalu berperasangka baik terhadap semua teman?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

10. Apakah orang tua adek-adek menggunakan teknik bercerita tentang suri teladan Rasul dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam di rumah?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

d. Otoriter

11. Apakah orang tua adek-adek memerintah di rumah agar semua yang diperintah harus dilaksanakan adek-adek?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

12. Apakah orang tua adek-adek tidak mau menerima kritik/saran/pendapat dalam melaksanakan kewajiban sebagai orang tua?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

e. Laissez Faire

13. Apakah orang tua adek-adek memberikan kebebasan penuh kepada adek-adek dalam menentukan cara/tingkah laku belajar?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

14. Apakah orang tua adek-adek tidak berinteraksi dengan sesama anggota keluarga di rumah?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

f. Demokratis

15. Apakah orang tua adek-adek menumbuhkan kreatifitas/kemampuan dalam menanamkan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam di rumah?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

16. Apakah orang tua adek-adek menghargai pendapat adek-adek sebagai seorang anak dalam menentukan keberhasilan belajar?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

II. Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam Anak

a. Mempunyai sikap hormat

17. Apakah orang tua adek-adek melakukan perbuatan secara wajar sesuai aturan terhadap semua anggota keluarga sebagai salah satu sikap menghormati sesama?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

18. Apakah orang tua adek-adek mengajak adek-adek untuk melaksanakan perintah orang tua sesuai dengan aturan sebagai sikap menghormati kepada yang tua?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

19. Apakah orang tua adek-adek mengajak adek-adek untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam setiap malam sebagai bukti orang tua sayang kepada semua anggota keluarga?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

b. Menghargai orang lain

20. Apakah orang tua adek-adek mampu menyesuaikan diri dengan tata cara kehidupan disiplin belajar anak dalam keluarga?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

21. Apakah orang tua adek-adek tidak mengelak aktivitas yang disepakati dalam keluarga sekalipun itu adalah pekerjaan seorang anak?

- a. Selalu
- c. Jarang

- b. Sering
- d. Tidak pernah

22. Apakah orang tua adek-adek melaksanakan aktivitas bersama di rumah dalam mendorong belajar anak?

- a. Selalu
- c. Jarang
- b. Sering
- d. Tidak pernah

c. Taat terhadap peraturan

23. Apakah orang tua adek-adek mengajari sikap sadar terhadap perintah yang ada untuk meningkatkan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam anak?

- a. Selalu
- c. Jarang
- b. Sering
- d. Tidak pernah

24. Apakah orang tua adek-adek mengajari sikap sadar untuk tidak melaksanakan larangan-larangan dalam meningkatkan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam anak?

- a. Selalu
- c. Jarang
- b. Sering
- d. Tidak pernah

25. Apakah orang tua adek-adek memberikan pemahaman tentang batas-batas kebebasan dari perbuatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam keluarga?

- a. Selalu
- c. Jarang
- b. Sering
- d. Tidak pernah

d. Menjalankan peraturan

26. Apakah orang tua adek-adek mengajari untuk memaatkan waktu belajar sebaik mungkin di rumah?

- a. Selalu
- c. Jarang

- b. Sering
- d. Tidak pernah

27. Apakah orang tua adek-adek mengajari untuk memanfaatkan waktu belajar Pendidikan Agama Islam di rumah?

- a. Selalu
- c. Jarang
- b. Sering
- d. Tidak pernah

28. Apakah orang tua adek-adek mengarahkan agar adek-adek mengikuti proses belajar mengajar yang dikelola di lingkungan keluarga?

- a. Selalu
- c. Jarang
- b. Sering
- d. Tidak pernah

e. Menerima sanksi jika melanggar tugas

29. Apakah orang tua adek-adek mendidik adek-adek untuk disiplin belajar sehingga tidak ada niat untuk mengelak aturan yang ada?

- a. Selalu
- c. Jarang
- b. Sering
- d. Tidak pernah

30. Apakah orang tua adek-adek mendidik adek-adek untuk disiplin belajar Pendidikan Agama Islam sehingga selalu melaksanakan aturan-aturan ajaran Islam yang ada?

- a. Selalu
- c. Jarang
- b. Sering
- d. Tidak pernah

31. Apakah orang tua adek-adek mengarahkan agar adek-adek memiliki kesadaran penuh terhadap perintah?

- a. Selalu
- c. Jarang
- b. Sering
- d. Tidak pernah

32. Apakah orang tua adek-adek mengarahkan agar adek-adek memiliki kesadaran penuh agar patuh terhadap disiplin Pendidikan Agama Islam dan tidak melaksanakan larangan-larangan yang ada?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

